# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Kajian Teori

### Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam sekolah yang dapat membantu membentuk karakter peserta didik dengan bakat dan minat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, muali dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolahraga, pembinaan kreatifitas dan keterampilan sampai dengan pembentukan karakter peserta didik dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanianserta kegiatan lain sejenisnya.

Menurut kusuma (2016), kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan adalalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, beladiri, atau berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah, baik di luar maupun di dalam jam pelajaran.

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya, Handayani (2017).

Noor dan Robiatul (2019) juga mengemukakakn bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas. Dari penjelasan tersebut dapat di definisi bahwasannya kegiatan disekolah atau pun diluar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan bahwa kegiatan Ekstrakulikuler untuk menemukan jati diri peserta didik selain itu Ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih menunjukan insiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaanya.Peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang adadalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya (Aziza 2018).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam belajar dan mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

1. **Fungsi Ekstrakurikuler**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengahmenjelaskan funsi dari ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu sebagai wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik.
2. Sosial, yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter.
3. Rekreatif, yaitu dilakukan dalam suasana gembira dan menyenangkan, sehingga suasana ini menunjang proses perkembangan potensi/kemampuan personal peserta didik.
4. Persiapan karir, yaitu sebagai wahana memfasilitasi persiapan peserta didik melalui pengembangan bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler yang diminati.
5. **Tujuan Ekstrakurikuler**

Tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai wahana pengembangan diri parasantri. Dimulai dari mengembangkan potensi para santri, bakat minat,kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian santri (Wahyuddin 2017).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat,kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secaran optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Zainal (2019), Tujuan pelaksanaan kegiatan Ekstrakulikuler pada satuan pendidikanadalah:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor santri.

b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menujupembinaan manusia seutuhnya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler disekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah:

1) Kegiatan ekstrakulikuler harus dapat meningkatkan kemampuan santri beraspek kognitif, efektif dan psikomotor.

2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya penbinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.

3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainya.

Dapat disimpulkan bahwasanya tujuan ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan menetapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan kepribadian dan mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

### Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), keterampilan teknikal, keterampilan interpersonal. Berdasarkan definisi tersebut keterampilan mengandung arti luas yang meliputi proses, hasil dan nilai. Keterampilan proses adalah kapasitas seseorang (diri sendiri) secara umum (genericskills) mempunyai daya untuk menerima, memahami, mengubah, merekayasa (memodifikasi) dan mencipta (Kemendikbud).

(Zahri et al 2017) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut (Prawiradilaga, 2016) mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”.Istilah lain dari tterampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjkan sesuatu dengan baik dan benar (Zubaidah, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Keterampilan (atau kemampuan) merujuk pada kemahiran atau keahlian seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu. Keterampilan dapat diperoleh melalui pelatihan atau pendidikan, atau dapat dikembangkan melalui pengalaman dan praktik.

* 1. **Macam-Macam Keterampilan**

1) Keterampilan Intelektual

Kemampuan analisis atau intelektual merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang/siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, membuat rencana kerja, laporan kegiatan, menyusun program dan sebagainya (Syafril & Zen, 2019).

2) Keterampilan Personal

Keterampilan personal adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (self awareness) dan kecakapan berfikir (thinking skill). Menurut Desmawati et al., (2020) dalam jurnal Pendidikan Indonesia (2:737)menyatakan bahwa kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

3) Keterampilan Sosial

Pada situasi dan keadaan zaman seperti sekarang ini, Keterampilan sosial begitu sangat penting di dalam penyesuaian dalam kehidupan sosial, individu yang mempunyai skill keterampilan sosial yang baik maka ia akan memiliki penyesuaian diri yang baik pula. Begitupun sebaliknya yang memiliki penyesuaian diri yang tidak baik maka akan memiliki keterampilan sosial yang tidak baik pula. (Maryam B. Gainau, 2019) mendefinisikan bahwa keterampilan sosial adalah ketika individu mampu dan cakap dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik, yang mampu diterima dengan baik dalam kehidupan masyarakat, bermanfaat untuk kehidupan pribadi serta saling menguntungkan dan terutama bermanfaat bagi orang banyak.

4) Keterampilan Berkomunikasi

(Pohan, 2020) mengemukakan bahwa keunggulan pendekatan keterampilan di dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudahpemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Siswa menentukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.

c. Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.

d. Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

e. Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.

f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

### Karakter peserta didik

Karakter mempunyai pengertian yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan normanorma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Ichsan & Bahrul, 2017).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai yang dididikkan pada setiap individu merupakan pondasi dasar bagi terbentuknya kepribadian seseorang. Nilai tersebut yang nantinya akan terbentuk menjadi karakter yang tertanam pada diri seseorang anak dan menjadi dasar perilakunya hingga dewasa. Karakter akan terwujud dalam sikap dan tindakan seseorang, tentu saja jika seseorang berkarakter baik maka sikap dan tindakannya akan baik, demikian pila sebaliknya. Para generasi muda adalah kader penerus bangsa, jika sikap dan tindakan mereka mencerminkan keluhuran nilai budaya bangsa maka eksistensi bangsa ini akan tetap terjaga.

Tujuan dari gerakan pramuka adalah untuk membentuk setiap anggota Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman,bertakwa,berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum,disiplin,dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa,memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkunganhidup.Tujuan dari Gerakan Pramuka ini sejalan dengan fokus pendidikan karakter yang menjadi program utama Kementrian Pendidikan Nasional

Mengingat begitu pentingnya peran karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka tidak mengherankan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dengan jelas telah mengamanatkan pendidikan karakter. Saat ini persoalan budaya dan karakter bangsa memang menjadi permasalahan nasiona yang sangat serius. Sikap dan tindakan sebagian anggota masyarakat sudah mulai tercerabut dari nilai luhur budaya bangsa. Persoalan korupsi, terorisme, kriminalitas, perusakan, pelecehan seksual, tawuran, gaya hidup konsumtif, hedonis, dan pergaulan bebas, tidak dapat dipungkiri merupakan gejala dari merosotnya nilai karakter yang melanda generasi bangsa. Situasi dan kondisi-kondisi karakter bangsa yang semakin memprihatinkan tersebut, mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif dengan memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Dalam kebijakan tersebut dinyatakan bahwa pembangunan karakter bangsa bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses ”menjadi”.

### Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka di indonesia tercetus pada tahun 1961. Landasan yang mendasari terbentuknya Gerakan Pramuka terdapat pada beberapa pasal dalam ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960 tanggal 3 Desember 1960 tentang Rencana Pembangunan Nasional Berencana. Pada pasal 330C, disebutkan bahwa dasar pendidikan kepanduan adalah Pancasila, kemudian pasal 741 membahas penertiban kegiatan kepanduan, dan pasal 349 ayat 30 tentang rencana pemerintah untuk mendirikan Pramuka. Sementara itu pada lampiran C ayat 8,dicantumkan pula rencana pembebasan kegiatan kepanduan Indonesia dari pengaruh-pengaruh kepanduan gaya Baden-Powell.

Presiden soekarno menindaklanjuti ketetapan MPRS tersebut dengan mengumpulkan semua tokoh kepanduan Indonesia di Istana Negara, pada tanggal 9 maret 1961. Didalampertemuan itu, Presiden mengungkapkan gagasan bahwa gerakan kepanduan yang harus diperbarui. Kemudian cara dan medel pendidikannya harus diganti, sementara semua gerakan kepanduan yang ada harus dilembur menjadi satu, yaitu menjadi pramuka (singkatan dari bahasa sangsekerta, praja muda karana, yang berarti orang muda yang suka berkarya). Untuk mengurus semua keputusan itu, Presiden kemudian membentuk sebuah panitia yang terdiri dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Prof. Priyono (Menteri P dan K), Dr A. Aziz Saleh (Menteri Pertanian), serta Achmadi (Menteri Transmigrasi, koperasi, dan pembangunan masyarakat Desa). Pada tanggal 5 april 1961 Presiden Soekarno mengeluarkan keputusan Presiden RI. No. 112 tahun 1961 untuk memberi landasan hukum pengesahan panitia tersebut. Kemudian, kepuusan No. 112 Presiden RI tahun 1961 tanggal 11 April 1961 memberi penegasan lagi tentang panitia pembentukan gerakan pramuka. Anggota panitia yang telah ada ditambah lagi dengan satu anggota baru, yakni Mulyadi Djoyo Martono (Menteri Sosial).

Pada saat proses pembentukan, sempat terjadi perebutan pengaruh antara kelompok sosialis-komunis melalui pihak Prof. Dr. Priyono dengan kelompok pancasila dibawah pimpinan Sultan Hamengkubuwono ke IX. Pada akhirnya, kelompok pancasila memenangkan pengaruh hingga terbit keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961.

Keputusan Presisedn RI Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 menetapkan bahwa Gerakan Pramuka adalah satu-satunya organisasi kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Kemudian ditetapkan pula Anggaran Dasar Pramuka yang dijadikan pedoman,petunjuk, dan pegangan bagi para pengurus Gerakan Pramuka.

Panitia pembentukan gerakan pramuka tersebut kemudian menyusun personalia kwartir Nasional (Kwarnas). Pada akhirnya diputuskan sebagai ketua Kwarnas pertama adalah Sri Sultan Hamemgkubuwono IX, sementara Dr. A. Azis Saleh sebagai Sekjen Kwarnas pertama Gerakan Pramuka.Pelantikan keduannya dilakukan oleh Presiden RI pada tanggal 14 Agustus 1961 dengan ditandai penyerahan panji Gerakan Pramuka berlogo Tunas kelapa. Pada tanggal itu pula Pramuka diperkenalkan secara resmi kepada seluruh rakyat Indonesia.

### Pramuka Penggalang

Pramuka penggalang adalah tingkatan menengah dalam Gerakan Pramuka. Rata-rata usia anggota Penggalang adalah umur 10-15 tahun. Istilah penggalang merupakan kiasan dasaryang mengingatkan pada masa penggalangan kekuatan untuk memperkokoh perjuangan bangsa Indonesia, yaitu pada saat terjadinya peristiwa bersejarah Sumpah Pemuda pada 1928.

Para penggalang umumnya adalah anak-anak kelas 5-6 sekolah dasar hingga siswa sekolah menengah pertama. Anggota pramuka penggalang memiliki tiga tingkat SKU yaitu penggalang Ramu, penggalang Rakit, Penggalang Terap. Pramuka penggalang biasa disingkat dengan huruf G, dilambangkan dengan warna merah.

Pramuka penggalang membagi satuannya dalam bentuk regu. Setiap regu diketuai oleh Pinru (Pimpinan Regu). Setiap Gugus Depan Penggalang terdiri dari dua regu, yaitu putra dan putri. Nama-nama regu putra, biasanya menggunakan nama binatang, seperti macan,kajengking garuda atau rajawali. Sedanggkan dalam regu putri, biasannya menggunakan nama-nama bunga, seperti dahlia, melati, mawar, anggrek dan lain-lainnya.

Untuk menjadi seorang penggalang dari satu gugus depan, pramuka penggalang harus mengikuti prosedur berikut:

1. Setelah dilepas dari perindukan, calon penggalang diantar pembinanya untuk diserahkan kepada pembina penggalang melalui upacara. Dia kemudian ditempatkan di suatu regu dengan status sebagai tamu.
2. Calon penggalang mengikuti latihan dan menyelesaikan syarat kecakapan umum (SKU) tingkat penggalang Ramu. Dia boleh mengenakan seragam pada saat menjadi pramuka siaga. Pada tahap ini statusnya sebagai calon penggalang Ramu.
3. Setelah berhasil menyelesaikan syarat kecakapan umum penggalang ramu, pembina kemudian melantiknya dalam suatu upacara dengan mengucapkan janji Tri Satya dan disemati tanda tutup kepala penggalang, tanda kecakapan umum penggalang Ramu, serta mendapat kartu tanda anggota pramuka penggalang.
4. Sebagai anggota pramuka penggalang, selanjutnya ia berhak meningkatkan kecakapan umumnya dan meraih kecakapan khusu sebanyak-banyaknya serta mengikuti berbagai kegiatan pramuka.

Berdasarkan SK Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 088/KN/1974 Tentang petunjuk penyelenggaraan syarat-syarat kecakapan umum, tingkatan pramuka penggalang harus memenuhi syarat-syarat yang terbagi menjadi lima bidang pengembangan, antara lain:

1. Materi pengembangan spiritual pramuka penggalang

Tujuan pengembangan spiritual pramuka penggalang adalah membantu menanamkan, memperdalam, memperkuat keimanan, ketakwaan dan mensyukuri kebesaran Tuhan yang MaHA Esa dengan melaksanakan segala perintah-nya dan menjauhi larangan-Nya.

1. Materi pengembangan emosional pramuka penggalang

Pengembangan emosional pramuka penggalang bertujuan membantu pramuka penggalang untuk menumbuhkembangkan dan mengelola perasaan serta pengungkapannya secara wajar. Dengan begitu, pramuka penggalang dapat menghargai orang lain dan dapat mengendalikan emosinya dengan seimbang.

1. Materi pengembangan intelektual pramuka penggalang

Pengembangan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir,berinovasi dan menggunakan informasi. Kemampuan tersebut dikembangkan melalui berbagai hal, salah satunya memecahkan yang sedang dihadapinya.

1. Materi pengembangan sosial pramuka penggalang

Pengembangan sosial pramuka penggalang berusaha membantu pramuka penggalang dalam menjalin hubungan dengan teman, berkomunikasi, kerjasama, berkepemimpinan serta solidaritas. Diharapkan pramuka penggalang mampu mematuhi peraturan yang ada di masyarakat, melaksanakan norma-norma masyarakat, dan berperan aktif membantu masyarakat dalam membina kehidupan yang rukun dan damai.

1. Materi pengembangan fisik pramuka penggalang

Pramuka penggalang wajib mengenali tubuhnya, bertanggung jawab atas pertumbuhan, perkembangan, dan funsi tubuhnya, serta dapat menjaga tubuh agar tetap sehat dan segar. Tujuan pengembangan fisik pramuka penggalang adalah untuk membantu menumbuhkembangkan fisik serta psikis agar tunbuh dengan baik.

### Pengertian Modul Pembelajaran

Menurut Prawiradilaga (dalam Kustandi & Darmawan 2020:158) dalam judul yang berjudul Penulisan Modul untuk peneliti menjelaskan bahwa modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai satuan bahasa tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

Prastowo (2014) menyatakan bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami serta sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa.

Modul berbeda dengan hangout, buku teks, atau bahan tertulis lainnya yang sering digunakan dalam proses pembelajaran biasa. Modul ini merupakan modul pembelajaran mandiri yang menuntut peserta didik belajar dan aktif, sehingga teknik penulisan modul tersebut berbeda dengan penulisan bahan tertulis lainnya (dalam Kustandi & Darmawan 2020:158).

Definisi modul juga disampaikan Menurut Basri(2015):

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (self instructional), dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah suatu alat bantu atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik. Modul pembelajaran dapat berupa buku, leaflet, Cd, vidio, atau format digital lainnya yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.

Selain itu, modul pembelajaran juga dapat di rancang untuk digunakan secara mandiri oleh siswa, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri tanpa harus bergantung pada pelatih atau pembina. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan tempo yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

1. **Ciri-ciri Modul Pembelajaran**

Modul memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menggambarkan apa itu modul serta bagaimana sebuah modul itu. Seperti yang dijabarkan oleh B.P. Sitepu (dalam Kustandi & Darmawan 2020:161), modul memiliki 5 karakteristik umum.

1. Belajar mandiri (self-intruction)

Modul disusun sedemikian rupa agar pembelajar dapat memahaminya tanpa atau sedikit mungkin bantuan dari orang lain. Untuk memenuhi prinsip tersebut, maka modul harus:

1. Terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusu.
2. Materi pelajaran dikemas ke dalam bentuk unit-unit terkecil untuk spesifik sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.
3. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
4. Terdapat soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya yang memungkinkan siswa memberikan respon dan mengukur penguasaannya.
5. Kontekstual, yaitu materi materi yang disajikan terkait dengan susasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
6. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
7. Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
8. Utuh (self-Contained)

Self-contained ialah materi pembelajaran dari suatu unit kompetensi ataupun sub kompetensi yang tercantum dalam satu modul secara utuh. Tujuannya memberikan peluang kepada siswa agar mempelajari pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas didalam satu kesatuan yang utuh.

1. Berdiri Sendiri (Stand-Alone)

Modul yang dikembangkan tidak terikat pada media lain dan tidak wajib digunakan bersamaan dengan media lain. Dalam penggunaan modul, siswa tidak bergantung dan tidak harus menggunakan media tambahan lain untuk memahami maupun mengerjakan tugas yang terdapat pada modul tersebut. Meskipun demikian, siswa dapat juga menggunakan sumber belajar yang lain sebagai bahan pengayaan.

1. Adaptif (Adaptive)

Modul dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan dapatdigunakan dalam kurun waktu tertentu.

1. Akrab Dengan Pemakaiannya (User-Friendly)

Modul sebaiknya mudah saat digunakan, petunjuk yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa dan mendorong siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

1. **Fungsi Modul Pembelajaran**
2. Mengatasi kelemahan pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional lebih banyak menekankan kepada aktivitas guru, di mana seorang guru berperan sebagai sumber informasi utama, sedangkanaktivitas peserta didik lebih banyak menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Melalui modul ini peserta didik diharapkan dapat berusaha untuk mencari dan menggali sendiri informasi secara lebih aktif dan mengoptimalkan semua kemampuan dan potensi belajar yang dimilikinya. Dengan modul ini diharapkan dapat membantu mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tradisional.

1. Meningkatkan motivasi belajar

Melalui modul, motivasi belajar peserta didik diharapkan lebih meningkat, karena sistem pembelajaran dapat disesuaikan dengan kesempatan dan kecepatan belajarnya masing-masing. Penggunaan modul menuntut adanya peningkatan motivasi dalam belajar, jika tidak maka perserta didik tidak akan dapat menyelesaikan modul ini secara tuntas.

1. Meningkatkan kreativitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran individual.

Melalui penggunaan modul seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan rencana pembelajaran individual. Seorang guru harus mampu berfikir secara kreatif untuk menetapkan pengalaman belajar belajar apa yang harus diberikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik yang mempelajari modul tersebut.

1. Mewujudkan prinsip maju berkelanjutan.

Melalui penggunaan modul, peserta didik yang telah menguasai materi pada kegiatan belajar pertama, secara individual dapat melanjutkan pada kegiatan belajar berikutnya. prinsip maju berkelanjutan ini menjadi prinsip yang paling dalam pengembangan modul titik dengan prinsip ini, peserta didik yang satu dengan yang lain akan memiliki perbedaan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu mata pelajaran titik untuk itu guru perlu memberi kriteria kelulusan pada setiap kegiatan belajar yang dapat menunjukan bahwa peserta didik tersebut bisa melanjutkan atau kembali pada kegiatan belajar sebelumnnya.

1. Meningkatkan konsentrasi belajar dengan kosentrasi yang lebih meningkat titik konsentrasi belajar ini menjadi sangat penting agar peserta didik tidak mengalami kesulitan pada saat harus menyelesaikan tugas-tugas atau latihan yang disarankan dalam modul tersebut.

## Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang mengembangkan modul pembelajaran pramuka dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka adalah Hendi Rahmad (2018) dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 7 Sampai 10 Tahun Dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI”*, menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk penelitian pengembangan (*Research and development* atau R&D). Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD/MI di Bandar lampung. Modul Pramuka Siaga dalam pembentuk karakter melalui bazar siagayang dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan bahanajar, penilaian tersebut diperoleh berdasarkan validasi produk oleh ahli materi,ahli desain, dan ahli bahasa. Hasil penilaian pada ahli materi mencapai kriteria“Sangat Layak” dengan presentase yang diperoleh yaitu 82.35%. hasil penilaianpada ahli desain persentase yang diperoleh yaitu 86.67% dengan kriteriainterprestasi “Sangat Layak”. Hasil penilaian pada ahli bahasa persentase yang diperoleh yaitu 80.44% dengan kriteria interprestasi“Sangat Layak”. Simpulan dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh penliti adalah telah dihasilkan produk berupa modul pramuka siaga dalam membentuk kaakter melalui bazar siaga. Modul Pramuka Siaga dalam membentuk karakter melalui bazar siaga yang dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik”.

 Penelitian terdahulu yang juga mengembangkan modul pembelajaran pramuka dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka adalah Cik Ima (2018) dalam skripsi yang berjudul *“Pengembangan Modul Pembinaan Karakter Kerjasama Melalui Kegiaan Pramuka”*, menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian pengembangan (*Research and development* atau R&D).Subjek penelitiannya adalah peserta didik SD Negeri 15 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) hasil penilaian validasi oleh ahli materi dianalisis dengan menggunakan skala likkert diketahui bahwa skor keseluruhan 41 dengan nilai skor rata rata adalah 3,71.Hasil tersebut menyatakan bahwa materi modul ini masuk dalam klategori baik; 2) hasil penilaian validasi oleh ahli media diperoleh skor keseluruhan 69 dengan nilai skor rata rata adalah 3,63. Hasil tersebut menyatakan bahwa media modul dalam kategori baik; 3) kelayakan modul dinilai berdasarkan hasil uji coba, diketahui bahwa modul dalam kategori praktis, berdasarkan hasil analisa bahwa besar nilai skor rata rata responden sebesar 72 lebih besar atau sama dengan skor minimal ditambah interval yaitu 66 dan lebih kecil atau sama dengan skor maksimal yaitu 77 (66≤72≤77). Simpulan dari penelitian ini Berdasarkan dari kriteria kelayakan modul pembinaan karakter kerjasama melalui kegiatan pramuka, sehingga modul pembinaan karakter kerjasama melalui kegiatan pramuka masuk dalam kategori layak. Sehingga modul layak digunakan sebagai sumber belajar baik bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran karakter kerjasama melalui kegiatan pramuka SD Negeri 15 Air Kumbang.

 Selain itu, penelitian terdahulu yang mengembangkan modul pembelajaran pramuka dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka adalah

Iim Rifki Alawiah (2021) dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasi Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*” menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D) yang mengembangkan produk bahan ajar modul pendidikan kepramukaan berbasis kearifan lokal dengan menggunakan model pengembangan 4D. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD/MI Datok Sulaiman Bagian Putra. Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: (1) untuk mengetahui kebutuhan modul peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan yang terdiri dari analisis ujung depan sampai dengan analisis perumusan. (2) dari hasil analisis peneliti mulai mendesain produk dengan menggunakan Flow cart agar mempermudah dalam penyusunan materi. (3) pengembangan modul sesuai dengan hasil koreksian validator yang dilakukan oleh tiga pakar ahli pada bidangnya. Setelah melakukan validasi produk dan dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan maka didapatkan hasil bahwa kevalidan 76% atau masuk dalam kategori valid. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul pendidikan kepramukaan berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa modul yang dirancang oleh peneliti dapat dinyatakan valid dengan nilai 76%.

 Berdasarkan ketiga penelitian diatas, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada modul pramuka yang mampu meningkatkan karakter peserta didik.

## Kerangka Berpikir

Sugiyono (2014), kerangka pemikiran adalah bentuk strategi konseptual yang mengaitkan antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting antara teori dengan berbagai faktor permasalahan yang dianggap penting untuk diselesaiakan, sehingga dalam hal lebih mengacu pada tujuan penelitian tersebut dijalankan.

Modul pembelajaran merupakan sebuah komponen penting dalam menjalankan pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pengembangan modul pembelajaran dipergunakan sebagai sumber dalam belajar bagi siswa dan sarana aktivitas yang mampu meningkatkan keterampilan serta karakter siswa. Modul pembelajaran memuat pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Modul pembelajaran yang dikemas sebagai pedoman pembina dalam upaya memperkenalkan kegiatan pramuka yang menarik dan menantang. Dengan mengembangkan modul pembelajaran pada kegiatan eksrakurikuler pramuka, diharapkan guru selaku pembina dapat terus menciptakan pembaharuan pada kegiatan pramuka nantinya agar siswa juga tidak merasa bosan terhapad kegiatan pramuka yang sering diulang. Keterampilan dan karakter siswa dapat tercipta serta terbentuk jika pada kegiatan pramuka mengikuti panduan berupa modul pembelajaran yang sudah di rancang dan sudah di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan selalu mengembangakan materi pada kegiatan pramuka, dapat memacu tumbuhnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang pada saat mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan karakter siswa, karena pramuka merupakan wadah bagi peserta didik menyalurkan kemampuannya.

Kendala yang di temukan

Modul Pembelajaran yang monoton

Mengembangkan modul pembelajaran pada ekstrakurikuler pramuka

Modul Pembelajaran yang menarik, dan siap di gunakan

Pembelajaran Pada Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka Di SD Negeri 104267 Pegajahan

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

## Hipotesis

Sugiyono (2020: 59) menjelaskan bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relaven.

Dalam penelitian ini Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka mampu meningkatkan Keterampilan Dan Karakter Siswa. Modul Pembelajaran Pramuka layak dan dapat membantu pembina dalam proses membina siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.